Nama: Rismawati

Nim: 90100118032

Ekonomi islam A

Konsep ekonomi pada Masa Bani Umayyah dan pada Masa Abbasiyah

1. Konsep ekonomi pada masa Bani Umayyah

Perkembangan ilmu ekonomi pada masa Bani Umayyah tidak lahir dari ekonomi murni intelektual muslim seperti halnya ekonomi Barat, melainkan lahir dari para fuqoha, tasawuf, ahli filsafat sosiologi, dan politikus sehingga konsep-konsep ekonomi lahir melalui knowlege interdisipliner. Oleh karena itu tidaklah terlalu keliru suatu pernyataan bahwa konsep ekonomi yang disumbangkan oleh pemerintah Bani Umayyah masih berada dalam tatanan dasar, karena sumbangan ekonomi baik yang berasal dari kalangan fuqoha maupun tasawuf hanya merincikan perilaku dasar seorang muslim yang harus bertindak adil, kebijaksanaan yang pantas dan batasan-batasan yang diperbolehkan dalam menyelesaikan urusan duniawi. Meskipun dibandingkan dengan bidang keilmuan lainnya sumbangan pemerintahan Bani Umayyah di bidang ekonomi memang tidak begitu monumental, namun demikian terdapat konsep pelaksanaan salam, murabahah, dam musara'ah. Pelajaran tentang kebijaksanaan ekonomi terdapat dalam kitab "al-kharaj" yang ditulis oleh Abu Yusuf serta tulisan tentang upaya-upaya untuk memperoleh pendapatan yang bersih melalui aktifitas penyewaan (ijarah), perdagangan (tijarah), pertanian (zaira'ah) serta industri (sina'ah).¹

Selain itu, terdapat prinsip-prinsip dasar ekonomi sistem ekonomi islam yang muncul pada masa Bani Umayyah, diantaranya:

a. Kebebasan individu

Setiap individu memiliki hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam berekonomi.

b. Hak terdapat harta

Bani Umayyah mengakui hak-hak individu untuk memiliki harta, tetapi memberi batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar

Meskipun islam mengakui adanya keadaan dimana ekonomi antara setiap orang berbeda, namun islam mengatur perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar dan adil.

d. Kesamaan sosial

Bani umayyah mengatur agar setiap sumber-sumber kekayaan Negara dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

¹ D. indasari. "perkembangan pemikiran ekonomi islam pada masa Bani Umayyah". Jurnal ilmu pengetahuan Teknologi & seni, 9(2) 2017 hlm 12

e. Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah Negara islam dan setiap warga Negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.

f. Distribusi kekayaan secara meluas

Bani Umayyah melarang menumpuk kekayaan pada sekelompok orang tertentu dan menganjurkan untuk mendistribusikan kekayaan kepada seluruh lapisan masyarakat.

g. Larangan menumpuk kekayaan

Sistem ekonomi islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut supaya tidak terjadi dalam Negara.

h. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Sistem ekonomi islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat, misalnya berjudi, minum arak, riba, menumpuk harta dan pasar gelap.

i. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukan saling bersaing dan bertentangan antar mereka.²

Keinginan untuk mencapai Negara yang adil dan sejahtera dicapai oleh Umar bin Abdul Azis dengan beberapa strategi kebijakan yang bar, diantara melarang para pejabat Negara dan para pembesar untuk mengambil keuntungan dari masyarakat. Selain itu khalifah Umar bin Abdul Azis pernah membelanjakan seluruh kekayaan Baitul Maal di Irak untuk membayar ganti rugi pada orang-orang yang diperlakukan dzalim oleh para penguasa sebelumnya.³

2. Konsep ekonomi pada masa Abbasiyah

Perkembangan bidang pertanian maju pesat pada awal pemerintahan dinasti Abbasiyah karena pusat pemerintahannya berada di daerah yang sangat subur, ditepian sungai yang dikenal dengan nama Sawad. Pertanian merupakan sumber utama pemasukan Negara dan pengolahan tanah hampir sepenuhnya dikerjakan oleh penduduk asli, yang statusnya mengalami peningkatan pada masa rezim baru. Lahan-lahan pertanian yang terlantar dan desa-desa yang hancur di berbagai wilayah kerajaan di perbaiki dan dibangun secara perlahan-lahan. Mereka membangun saluran irigasi baru sehingga membentuk “jaringan yang sempurna”.⁴

² Muhammad infhitar Al Ahqaf. “pemikiran dan peradaban islam pada Bani Umayyah”. Hlm 11-12

³ Annisa S.k, Mohammad Ghozali. “konsep welfare state pada kebijakan Umar bin Abdul Azis sebagai khalifah Bani Umayyah”. Laa Maisyir, Vol. 6 No. 2 2019

⁴ Meriyati. “perkembangan ekonomi islam pada masa Daulah Abbasiyah” Islamic banking: jurnal pemikiran dan pengembangan perbankan syariah 4 (1) 2018 hlm 51

DAFTAR PUSTAKA

- Indasari, D. (2017). Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 9(2), hlm 12
- Meriyati, M. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), hlm 51
- Al Ahqaf, M. I. “pemikiran dan peradaban islam pasa masa Bani Umayyah” hlm 11-12
- Kusumastuti, A. S., & Ghozali, M.(2019). “konsep walfare state pada kebijakan Umar bin Abdul Azis sebagai khalifah Bani Umayyah”. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2)